

PENGARUH KINERJA RISK BASED CAPITAL, PERTUMBUHAN PENDAPATAN PREMI DAN BEBAN KLAIM TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022

Nurul Fadhilah, Hety Budiyantri, Anwar, Nurman, Annisa Paramaswary Aslam

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

nurfamarsukii@gmail.com, hety.budiyantri@unm.ac.id, anwar@unm.ac.id,

nurman_divia@yahoo.co.id, annisa.paramaswary@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh risk based capital, peningkatan pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba perusahaan asuransi. Indikator yang digunakan adalah risk based capital (RBC), rasio pertumbuhan premi, beban klaim yang diukur dengan rasio beban klaim, dan laba perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Net Prof Margin (NPM). Populasi yang digunakan adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan menghasilkan sampel akhir sebanyak 12 perusahaan terdaftar. Pengujian empiris dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial RBC berpengaruh positif signifikan terhadap laba yang diukur dengan NPM. Pertumbuhan pendapatan premi dan beban klaim berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba. Secara simultan RBC, pertumbuhan pendapatan premi dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba.

Kata Kunci : Risk Based Capital, pertumbuhan pendapatan premi, beban klaim, laba, asuransi.

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah pelaku ekonomi di Indonesia tentu memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara. Sejalan dengan itu, jumlah permintaan akan kebutuhan tentu terus meningkat baik itu berupa barang maupun jasa yang berarti juga mengarah pada peningkatan kegiatan transaksi antara para penjual dan pembeli. Peningkatan akan hal tersebut dapat menimbulkan rasa khawatir akan adanya risiko yang dapat menimpa para pelaku ekonomi, baik itu risiko jangka Panjang maupun jangka pendek. Menurut Hubbard (Dalam Rustam, 2017), risiko adalah probabilitas kerugian, bencana, atau peristiwa yang tidak diharapkan. Salah satu cara untuk mengatasi rasa khawatir akan risiko yang tidak diinginkan adalah dengan menggunakan jasa asuransi.

Dikutip dari OJK (ojk.go.id 2023), pertumbuhan sektor asuransi di Indonesia beberapa tahun terakhir belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. OJK mencatat hingga pada tahun 2018, tingkat penetrasi seluruh asuransi di Indonesia hanya mencapai 2,7% yang menunjukkan jumlah lebih rendah dari penetrasi negara tetangga Singapura yang memiliki tingkat penetrasi sekitar 6% dan rata-rata penetrasi dunia, Asia, dan Asean berturut sebesar 6,28%, 5,37%, dan 3,35% (Tugu Insurance, 2022). Data ojk.go.id (2023) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi atau pengguna asuransi di Indonesia hingga tahun 2021 baru mencapai 3,18% yang terdiri dari penetrasi asuransi sosial 1,45%, penetrasi asuransi jiwa 1,19%, penetrasi asuransi umum 0,47%, dan sisanya penetrasi asuransi wajib.

Menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan (Dalam Kompas.id, oleh Nugraha, 2022), dari keseluruhan jumlah perusahaan asuransi yang ada di Indonesia diketahui bahwa kontribusi sektor industri asuransi

terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbilang rendah, hanya berkisar pada 2% hingga 3% saja tiap tahunnya. Rendahnya kontribusi asuransi Indonesia terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia sejalan dengan rendahnya pengeluaran penduduk per tahun. Laba Perusahaan asuransi menjadi alat untuk menjaga keberlanjutan hidup Perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan asuransi, diantaranya adalah risk based capital, pendapatan premi, dan beban klaim (Ratnasari, 2020). Perkembangan Risk Based Capital, Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022 tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rata-rata Risk Based Capital, Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Laba Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	RBC (%)	Pendapatan Premi (Rp)	Beban Klaim (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	341,86	987.59	810.06	99.85
2017	399,29	822.26	555.71	126.31
2018	408,96	878.65	556.30	91.67
2019	421,94	837.83	592.59	93.92
2020	436,65	849.56	555.32	87.25
2021	471,33	919.96	591.00	40.54
2022	557,69	931.41	680.27	83.31

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2023)

Dari data yang tercantum dalam tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata modal berbasis risiko (*Risk Based Capital*), pendapatan premi, dan beban klaim perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2022 memiliki tren yang berbeda yang berdampak pada perubahan laba perusahaan. RBC yang terus meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi telah memiliki lebih banyak modal relatif terhadap risiko yang dihadapinya. Hal ini dianggap positif sebab menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas atau kemampuan yang lebih besar untuk menangani risiko yang mungkin muncul. Namun, berbeda dengan laba perusahaan yang justru mengalami beberapa kali penurunan selama tahun 2016-2022.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa pendapatan premi mengalami kecenderungan kenaikan, berbeda dengan laba perusahaan yang cenderung menurun. Pada tahun 2017 pendapatan premi mengalami penurunan sebesar 16,74% sedangkan di tahun yang sama laba mengalami peningkatan 26,50%. Pola yang serupa terlihat pada tahun 2019, di mana terjadi penurunan pendapatan premi yang diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

Rata-rata beban klaim cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya selama tahun 2016-2022. Pada tahun 2017, rata-rata beban klaim mengalami penurunan sebesar 31,40% yang diikuti dengan peningkatan laba sebesar 26,50%. Hal yang berbeda terjadi pada tahun 2020, rata-rata beban klaim mengalami penurunan sebesar 6,29% yang diikuti dengan penurunan rata-rata laba sebesar 7,10%. Pada tahun 2021, rata-rata beban klaim mengalami peningkatan sebesar 6,42% yang diikuti dengan penurunan rata-rata laba secara tajam sebesar 53,54%. Pada tahun 2022, rata-rata beban klaim mengalami peningkatan sebesar 15,10% yang diikuti dengan peningkatan rata-rata laba yang sangat tajam yaitu sebesar 105,50.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata RBC dan pendapatan premi dari tahun 2016-2022 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya yang seharusnya diikuti oleh peningkatan perolehan laba Perusahaan. Kendati demikian, laba perusahaan asuransi justru beberapa kali mengalami penurunan selama tahun 2016-2022. Ardhiyanto (2019:100) mengemukakan bahwa laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Ferli (2020) menunjukkan bahwa RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrosis & Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarsono dkk (2019) yang menyatakan bahwa RBC berpengaruh negatif terhadap laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrosis & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa premi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Ferli (2020) yang juga menunjukkan bahwa premi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tarsono, dkk (2019) bahwa premi tidak berpengaruh terhadap laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tarsono, dkk (2019) menunjukkan bahwa beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiranda, dkk (2019) yang juga menyatakan bahwa beban klaim tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Berbeda juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Ferli (2020) yang menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh negatif terhadap laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Asuransi

Asuransi adalah salah satu Lembaga keuangan non-bank yang memiliki peran mirip dengan bank, yakni menyediakan layanan dalam bentuk jasa. Perusahaan asuransi membantu Masyarakat dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi di masa depan (Marwansyah dkk, 2017).

Laba

Menurut definisi dari Ikatan Akuntan Indonesia (2004), laba adalah pertambahan keuntungan ekonomi selama suatu periode yang dapat berupa pendapatan tambahan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi modal. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Kieso (2014), faktor internal yang berumber dai dalam perusahaan seperti penerimaan dan pengeluaran akan mempengaruhi perolehan laba.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah satu dari beberapa ukuran laba yang dipakai untuk mengevaluasi persentase laba bersih dari pendapatan premi yang diperoleh perusahaan asuransi. Laba bersih atau *net earnings* yang diperoleh perusahaan asuransi bisa ditemukan melalui laporan keuangan laba rugi.

Risk Based Capital (RBC)

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan RI no. 53/PMK.010/2012, diatur bahwa setiap perusahaan asuransi diwajibkan memenuhi target tingkat solvabilitas minimal sebesar 120% dari modal minimum berdasarkan risiko.

Pendapatan Premi

Menurut Hasan (2014), mendefinisikan premi sebagai sejumlah uang yang dibayarkan oleh pihak tertanggung kepada pihak penanggung sebagai imbalan atas pemindahan risiko kerugian, kerusakan, atau kehilangan potensi keuntungan yang mungkin

terjadi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (*transfer of risk*).

Pertumbuhan Pendapatan Premi

Pertumbuhan pendapatan premi (*premium growth*) mengacu pada peningkatan jumlah premi yang diterima oleh perusahaan asuransi dari pihak tertanggung atau pemegang polis. Pertumbuhan premi dapat berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kinerja bisnis perusahaan asuransi.

Beban Klaim

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 28, klaim adalah pembayaran ganti rugi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi kepada pihak tertanggung atau kewajiban yang timbul karena adanya kerugian yang terjadi.

Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi dan kelangsungan bisnis perusahaan asuransi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Laba

Menurut Ratnasari (2020), *Risk Based Capital* adalah metode pengukuran yang mengatur batas minimum tingkat solvabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI no. 53/PMK.010/2012 telah dicantumkan bahwa target tingkat solvabilitas yang harus dimiliki oleh perusahaan asuransi adalah minimal 120% dari modal minimum berbasis risiko.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrington & Niehaus (Dalam Dermawan, 2021) yang menyatakan bahwa jika perusahaan asuransi bertahan dan berpegang pada keuntungan perusahaan sebagai sumber pendanaan internal untuk proses pertanggung jawaban atas risiko perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas akan semakin tinggi pula solvabilitas perusahaan tersebut. Jika perusahaan asuransi mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi berarti pendapatan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan dan perusahaan dapat mempertahankan sumber dana internal yang cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrosis & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Risk Based Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Premi terhadap Laba

Menurut Ratnasari (2020), pendapatan premi merupakan hasil dari pembayaran dari yang wajib oleh pihak tertanggung secara berkala kepada pihak penanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2018:113), yang menyatakan bahwa laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Selain itu, Ardhiyanto (2019:100) juga mengemukakan bahwa laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Pada perusahaan asuransi, pendapatan premi merupakan pendapatan utama yang diperoleh perusahaan dari pihak tertanggung sebagai biaya dari pembelian polis penjaminan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrosis & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pertumbuhan pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba

Menurut Soemitra (2010), beban klaim merupakan biaya yang diberikan oleh perusahaan asuransi kepada pihak tertanggung atau pengguna jasa asuransi berdasarkan kontrak pada awal perjanjian. Beban klaim merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi sebagai pihak penanggung kepada tertanggung atau peserta ketika terjadi kerugian atau peristiwa yang dicakup oleh polis asuransi.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ardhiyanto (2019:100) yang mengemukakan bahwa laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Perusahaan asuransi membayarkan klaim kepada pihak tertanggung sebagai bentuk ganti rugi yang diberikan sesuai dengan kerugian yang tertera pada polis perjanjian.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Ferli (2020) menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh negatif terhadap laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Pengaruh RBC, Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustiranda, dkk (2019) menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pendapatan premi, pembayaran klaim, dan *risk based capital* berpengaruh terhadap laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tarsono, dkk (2019) menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pertumbuhan premi, beban klaim, dan *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Risk Based Capital*, pendapatan premi, beban klaim secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kuantitatif analitis dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dan menganalisis dampaknya terhadap variabel terikat.

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengelola literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan perusahaan terkait yang menjadi sampel penelitian.

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *puspositive sampling*, dimana sampel dipilih dengan pertimbangan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan asuransi di Bursa Efek Indoensia periode 2016-2022 yang memenuhi kriteria.

Jenis dan Sumber Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RBC	84	134.70	2527,75	433.9594	370.37817
Premi	84	-37.20	65.70	4.0012	18.92364
Kaim	84	21.20	135.65	61.4602	27.61644
Laba	84	-47.71	114.30	14.8313	18.697960
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa sampel (N) sebanyak 84 yang diperoleh dari data per tahun periode 2016-2022. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *Risk Based Capital* (RBC) yang diperoleh adalah

sebesar 433.9594. Nilai maksimum *Risk Based Capital* (RBC) 2527,75 yang dimiliki PT. Asuransi MSIG Life Tbk pada tahun 2022, Nilai minimum *Risk Based Capital* (RBC) yang diperoleh adalah sebesar 134,70 yang dimiliki PT. Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 370,37817 yang berarti bahwa kecenderungan data *Risk Based Capital* (RBC) selama tahun penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 370,37817.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) rasio pertumbuhan pendapatan premi yang diperoleh adalah sebesar 4,0012. Nilai maksimum pertumbuhan pendapatan premi sebesar 65,70 yang dimiliki oleh PT Asuransi Maximus Graha Persada, Tbk pada tahun 2022, Nilai minimum pertumbuhan pendapatan premi yang diperoleh adalah sebesar -37,20 yang dimiliki oleh PT MSIG Life, Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 18,92364 yang berarti bahwa kecenderungan data pertumbuhan pendapatan premi selama tahun penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 18,92364.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) rasio beban klaim yang diperoleh adalah sebesar 61,4602. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perolehan beban klaim bersih adalah sebesar 61,4602%. Nilai maksimum rasio beban klaim adalah sebesar 135,65 yang dimiliki oleh PT Asuransi Dayin Mitra, Tbk pada tahun 2020, Nilai minimum rasio beban klaim sebesar 21,20 yang dimiliki oleh PT. Tugu Insurance Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 27,61644 yang berarti kecenderungan data beban klaim selama tahun penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,27622.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata NPM yang diperoleh adalah sebesar 14,8313. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perolehan laba bersih perusahaan asuransi adalah sebesar 14,8313%. Nilai maksimum NPM perusahaan sebesar 114,30 yang dimiliki oleh PT Victoria Insurance, Tbk pada tahun 2019, Nilai minimum NPM perusahaan sebesar -47,71 yang dimiliki oleh PT Asuransi Maximus Graha Persada, Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 18,69760 yang berarti kecenderungan data NPM selama tahun penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 18,69760.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18142826
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.125
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai *asympt. Sig* yaitu sebesar 0,002. Nilai *sig* diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu terdapat masalah normalitas atau variabel

bebas tidak berdistribusi normal terhadap variabel terikat. Untuk mengatasi masalah normalitas tersebut, dapat dilakukan dengan cara membuang data yang *outlier* dan melakukan uji normalitas dengan metode *Monte Carlo*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One Sample Komogorov-Smirnov dengan Persamaan Monte Carlo setelah Eliminasi Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0037844
	Std. Deviation	.10792081
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.090
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c
Monte Carlo Sig.		.167 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Lower Bound	.157
	Confidence Interval Upper Bound	.176
		Bound

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui data (N) menjadi 69 karena proses pembuangan data yang *outlier*. Adapun rincian data yang dieliminasi *outlier* adalah sebagai data LIFE tahun 2017-2022, data ASDM tahun 2020, data ASMI tahun 2018,2020, dan 2022, data MREI tahun 2021, dan data VINS tahun 2016,2018,2019 dan 2021. Data tersebut merupakan data-data ekstremitas yang menyebabkan data berdistribusi tidak normal.

Setelah melakukan eliminasi atau pembuangan data yang *outlier* tersebut maka dapat diketahui pada tabel 4 bahwa nilai *asympt. Sig* yang baru sebesar 0,167, nilai *sig* ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berdistribusi normal terhadap variabel terikat.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai *Variance*

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RBC	.948	1.054
PREMI	.948	1.055
KLAIM	.999	1.001

- a. Dependent Variable: LABA

Inflation Factor (VIF) untuk RBC (*risk based capital*) sebesar 1,054, pertumbuhan pendapatan premi sebesar 1,055 dan rasio beban klaim sebesar 1,001. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) RBC, pertumbuhan pendapatan premi, dan rasio beban klaim tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel 5 tersebut, maka disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

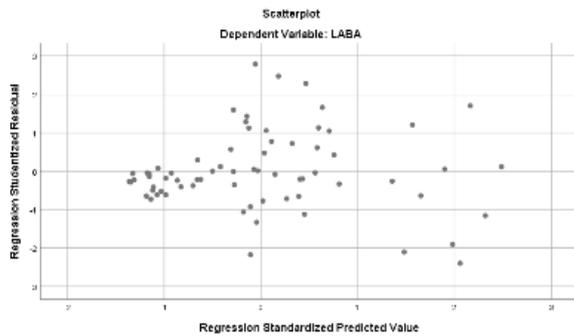
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.177	.138	.10384	.981

- a. Predictors: (Constant), KLAIM, RBC, PREMI
- b. Dependent Variable: LABA

Dari tabel 6 di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,981. Berdasarkan keputusan yang ditentukan oleh Ghozali (2016) yang menyatakan bahwa nilai DW di antara -2 hingga 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh adalah $-2 < 0,981 < 2$ yang berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi 1,5889 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7264 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 0,780 lebih kecil dari batas bawah (dl) yakni 1,5889 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokesastisitas

Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	.847	67	.013	3.420	.410
	Linearity	.146	1	.146	39.529	.100
	Deviation from Linearity	.701	66	.011	2.873	.443
Within Groups		.004	1	.004		
Total		.851	68			

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas RBC dan Laba

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai *sig. deviation from linearity* adalah sebesar 0,443. Nilai *sig. deviation from linearity* ini lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel RBC dan variabel laba terdapat hubungan secara linier.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Pertumbuhan Pendapatan Premi dan Laba

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	.713	63	.011	.411	.956
	Linearity	.020	1	.020	.743	.428
	Deviation from Linearity	.693	62	.011	.406	.958
Within Groups		.138	5	.028		
Total		.851	68			

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa nilai *sig. deviation from linearity* adalah sebesar 0,958. Nilai *sig. deviation from linearity* ini lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan pendapatan premi dan variabel laba terdapat hubungan secara linier.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Beban Klaim dan Laba

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	.801	63	.013	1.268	.438
	Linearity	.001	1	.001	.065	.809
	Deviation from Linearity	.800	62	.013	1.288	.430
Within Groups		.050	5	.010		
Total		.851	68			

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai *sig. deviation from linearity* adalah sebesar 0,430. Nilai *sig. deviation from linearity* ini lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio beban klaim dan variabel laba terdapat hubungan secara linier.

Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

Setelah data *outlier* dihapus dari sampel penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan normalitas yang baik sehingga layak untuk digunakan uji analisis selanjutnya, sampel (N) pada penelitian ini menjadi 69. maka akan dilakukan kembali uji statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan

kembali untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi serta untuk mengetahui distribusi data yang baru setelah dilakukan *outlier*. Berikut adalah hasil uji analisis statistik deskriptif data setelah eliminasi *outlier*:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif setelah Eliminasi Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RBC	69	134.70	793.82	330.8725	163.16705
Premi	69	-29.90	42.40	4.0217	14.46659
Klaim	69	21.20	125.59	57.8274	26.29287
Laba	69	-7.25	42.38	14.4265	11.18319
Valid	N 69				
(listwise)					

Sumber: data diolah (output program SPSS 25)

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	Std.				
Model	B	Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.049	.041		1.201	.234
RBC	.027	.008	.400	3.457	.001
PREMI	-.051	.089	-.065	-.566	.574
KLAIM	-.012	.048	-.028	-.251	.802
a. Dependent Variable: LABA					

Sumber: data diolah (output program SPSS 25)

Dari perhitungan tabel 11 di atas, maka diperoleh nilai *a* sebesar 0,049 dengan nilai *b*₁ sebesar 0,027, nilai *b*₂ sebesar -0,051, nilai *b*₃ sebesar -0,012. Jika dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda, maka hasilnya dapat dilihat dalam persamaan berikut ini:

$$Y = 0,049 + 0,027X_1 - 0,051X_2 - 0,012X_3$$

Maksud dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta adalah 0,049. Angka tersebut menunjukkan besarnya NPM apabila variabel RBC, pertumbuhan pendapatan premi, dan rasio beban klaim diabaikan atau dianggap bernilai nol (konstan). Artinya, ketika RBC,

pertumbuhan pendapatan premi, dan rasio beban klaim tidak digunakan, maka NPM sebesar 0,049 atau 4,9%.

2. Nilai koefisien regresi (*b*₁) sebesar 0,027 berarti bahwa ketika variabel pertumbuhan pendapatan premi (*X*₂), dan rasio beban klaim (*X*₃) dianggap konstan, maka setiap peningkatan 1 nilai *Risk Based Capital* (RBC) akan meningkatkan laba (NPM) sebesar 0,027 atau 2,7%.
3. Nilai koefisien regresi (*b*₂) sebesar -0,051 berarti bahwa ketika variabel RBC (*X*₁) dan rasio beban klaim (*X*₂) dianggap konstan, maka setiap peningkatan 1 nilai pertumbuhan pendapatan premi akan menurunkan laba (NPM) sebesar 0,051 atau 5,1%. Sebaliknya, setiap penurunan 1 nilai pertumbuhan premi akan meningkatkan laba (NPM) sebesar 0,051 atau 5,1%.
4. Nilai koefisien regresi (*b*₃) -0,012 berarti bahwa ketika variabel RBC (*X*₁) dan pertumbuhan pendapatan premi (*X*₂) dianggap konstan, maka setiap peningkatan 1 nilai rasio beban klaim akan menurunkan laba (NPM) sebesar 0,012 atau 1,2%. Sebaliknya, setiap penurunan 1 nilai beban klaim akan meningkatkan laba (NPM) sebesar 0,012 atau 1,2%.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 11 sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11, maka diperoleh hasil berikut ini:

Risk Based Capital (RBC) terhadap Laba

H1 : *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas, diperoleh nilai *t*_{hitung} *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 3,457. Dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 dan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung yaitu $df = n - k (69 - 3) = 66$, sehingga diperoleh nilai *t*_{tabel} sebesar 1,66940. Jika dilihat dari hasil perbandingan antara nilai *t*_{hitung} dan *t*_{tabel}, maka *t*_{hitung} > *t*_{tabel} (3,457 > 1,66940) dengan nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas (0,001 < 0,005) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif signifikan terhadap laba yang diukur dengan menggunakan rasio NPM, maka H1 diterima.

Pertumbuhan Pendapatan Premi terhadap Laba

H2 : Pertumbuhan pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas, diperoleh nilai *t*_{hitung} pertumbuhan pendapatan sebesar -0,566. Dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 dan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung yaitu

$df = n - k (69 - 3) = 66$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66940. Jika dilihat dari hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,566 < 1,66940$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ($0,574 > 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan premi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba yang diukur dengan menggunakan rasio NPM, maka H2 ditolak.

Beban Klaim terhadap Laba

H3 : Beban Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas, diperoleh nilai t_{hitung} beban klaim yang diukur dengan rasio beban klaim sebesar -0,251. Dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 dan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung yaitu $df = n - k (69 - 3) = 66$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66940. Jika dilihat dari hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,251 < 1,66940$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ($0,802 > 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban klaim yang diukur dengan rasio beban klaim berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba yang diukur dengan menggunakan rasio NPM, maka H3 ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.150	3	.050	4.644	.005 ^b
	Residual	.701	65	.011		
	Total	.851	68			

a. Dependent Variable: LABA
 b. Predictors: (Constant), KLAIM, RBC, PREMI

Nilai F_{hitung} dibanding nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) pembilang dapat dihitung dengan $df = k - 1$. Jadi, pembilang = 3-1 serta df penyebut = $69 - 3 = 66$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,14.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 12 di atas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 4,644$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,644 > 2,73$). Artinya, *Risk Based Capital* (RBC), pertumbuhan pendapatan premi, dan Beban Klaim yang diukur dengan rasio beban klaim secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap laba yang diukur dengan rasio NPM.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.138	.10384

a. Predictors: (Constant), KLAIM, RBC, PREMI

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0,138 yang menjelaskan bahwa variabel X (RBC, Pertumbuhan Pendapatan Premi, dan Beban Klaim) mempengaruhi variabel Y (Laba) sebesar 0,138 atau 13,8%. Sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Risk Based Capital (RBC) terhadap Laba (NPM)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa RBC berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Risk Based Capital* berjalan searah dengan peningkatan laba perusahaan. *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif terhadap laba perusahaan yang diukur dengan *net profit margin*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrington & Niehaus (Dalam Dermawan, 2021) bahwa jika perusahaan asuransi bertahan dan berpegang pada keuntungan perusahaan sebagai sumber pendanaan internal untuk proses pertanggung jawaban atas risiko perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas akan semakin tinggi pula solvabilitas perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Ferli (2020).

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Premi terhadap Laba

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan premi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba perusahaan yang diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Berdasarkan arah koefisien regresi, variabel pertumbuhan pendapatan premi menunjukkan arah negatif yang artinya jika pertumbuhan pendapatan premi mengalami peningkatan maka laba perusahaan akan mengalami penurunan. Besaran pendapatan premi ditentukan dari hasil seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung, oleh karena itu calon tertanggung membayar premi kepada perusahaan asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi yang dipertanggungkan (Abdullah Amrin, 2006). Sehingga, pendapatan premi perusahaan dapat menjadi bumerang bagi perusahaan asuransi sebab pendapatan

premi menggambarkan tingkat risiko atas kondisi dari peserta tertanggung.

Pertumbuhan pendapatan premi yang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena data yang diperoleh cenderung berbanding terbalik. Artinya sekitar 50% data yang diperoleh menunjukkan peningkatan pendapatan premi yang diikuti dengan penurunan laba perusahaan. sementara sisanya menunjukkan hubungan yang berbanding lurus atau searah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarsono, dkk (2019).

Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa beban klaim yang diukur dengan menggunakan rasio beban klaim berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba perusahaan yang diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Berpengaruh negatifnya beban klaim terhadap laba perusahaan disebabkan karena klaim merupakan pengeluaran yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi atas ganti rugi yang menjadi kewajiban bagi perusahaan sehingga jika pengeluaran beban klaim perusahaan semakin besar, maka laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2004) yang menyatakan bahwa beban merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam satu periode ekonomi berupa arus keluar atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas.

Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 menunjukkan bahwa data rasio beban klaim cenderung mengalami fluktuasi dan tidak berdampak terhadap perkembangan laba perusahaan. Sekitar 50% data yang diperoleh menunjukkan peningkatan beban klaim yang diikuti dengan penurunan laba perusahaan. sementara sisanya menunjukkan hubungan yang berbanding lurus atau searah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan rasio klaim tidak mempengaruhi perolehan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarsono, dkk (2019).

Pengaruh Risk Based Capital (RBC), Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,644 dengan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 ($0,000 < 0,005$) yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Risk Based Capital* (RBC), pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba perusahaan asuransi. hal ini menunjukkan bahwa

hipotesis (H4) yang diajukan diterima yaitu *Risk Based Capital* (RBC), pendapatan premi, dan beban klaim secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Agustiranda, dkk (2019) dan Nurrosis & Rahayu (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Risk Based Capital* (RBC), Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.
2. Pertumbuhan pendapatan premi yang diukur dengan rasio pertumbuhan premi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.
3. Beban klaim yang diukur dengan rasio beban klaim berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.
4. *Risk Based Capital* (RBC), pertumbuhan pendapatan premi, dan beban klaim secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan asuransi utamanya untuk terus mempertahankan tingkat kesehatan finansial perusahaan.
2. Disarankan bagi perusahaan sebaiknya terus mempertahankan dan dapat meningkatkan Tingkat *Risk Based Capital* (RBC) perusahaan. Dengan memperhatikan nilai dari RBC, dapat menjadi petunjuk utama bagi perusahaan asuransi untuk mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya termasuk menutupi risiko yang diperoleh perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiranda, W., Yuliani, & Bakar, S. W. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran

- Klaim, dan Risk Based Capital terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*.
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Dermawan, W. D. (2021). Analisis Risk Based Capital untuk Mengetahui Kesehatan Keuangan Asuransi di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 12-19.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Indonesia, I. A. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Jerry, J., & Terry, D. W. (2014). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, P., & Ferli, O. (2020). Laba Perusahaan Asuransi Umum di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi oleh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Risk Based Capital. *JPMB*.
- Marwansyah, Sofran, & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*.
- Nugraha, D. W. (2022, Mei 31). *Perbaikan Tata Kelola Bisa Menggenjot Penetrasi Asuransi Indonesia*. Retrieved from [kompas.id: https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/05/30/perbaikan-tata-kelola-bisa-menggenjot-penetrasi-asuransi-indonesia](https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/05/30/perbaikan-tata-kelola-bisa-menggenjot-penetrasi-asuransi-indonesia)
- Nurrosis, D. S. & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth, dan Beban Klaim terhadap Profitabilitas. *e-Proceeding of Management*, 982-889.
- OJK. (2021). *Statistik Perasuransian, Insurance Statistics*. Jakarta: Direktorat Statistik dan Informasi Industri Keuangan NonBank Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from ojk.go.id.
- OJK. (2023, Maret 2). *ojk.go.id*. Retrieved from Prospek Insurtech Indonesia: <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1381/prospek-insurtech-di-indonesia>
- OJK. (n.d.). *Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa, Reasuransi, Asuransi Wajib dan Asuransi Sosial*. Retrieved from [ojk.go.id: https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa,-Reasuransi,-Asuransi-Wajib-Dan-Asuransi-Sosial.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa,-Reasuransi,-Asuransi-Wajib-Dan-Asuransi-Sosial.aspx)
- Peraturan Menteri Keuangan , Nomor 53/PMK,010 (Seri Keempat, Jakarta 2012).
- Ratnasari, A. (2020). Analisis Pengaruh Risk Based Capital (RBC), Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2019. *SKRIPSI*.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Tarsono, O., Ayu, A. P., & Amriyani, R. (2019). The Influence of Net Premium Growth, Claim Ratio and Risk-Based Capital on the Financial Performance of Life Insurance Companies. *Advances in Economics, Business and Management Research* , 65-68.
- Tugu, I. (2022, Oktober 17). *tugu.com*. Retrieved from Menyambut Hari Asuransi dengan Mengenal Sejarah dan Manfaatnya untuk Masyarakat: <https://tugu.com/artikel/menyambut-hari-asuransi-dengan-mengenal-sejarah-dan-manfaatnya-untuk-masyarakat>